

**PENERAPAN MATA PELAJARAN KE-NU-AN DALAM MEMOTIVASI  
AMALIAH KEAGAMAAN SISWA DI MTs MUSLIMAT NU KOTA  
PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Muhammad Junaidi  
NIM. 1601112052

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020 M/1442 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Junaidi  
Nim : 1601112052  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Penerapan Mata Pelajaran Ke-NU-an dalam Memotivasi Amaliyah Keagamaan Siswa di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2020  


Muhammad Junaidi

NIM. 160 111 2052

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Mata Pelajaran Ke-NU-an dalam Memotivasi Amaliyah Keagamaan Siswa di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya

Nama : Muhammad Junaidi

Nim : 1601112052

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

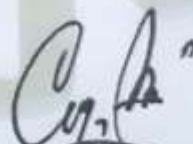
Palangka Raya, Oktober 2020

Pembimbing I,



Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag  
NIP. 19620604 198903 1 010

Pembimbing II,



Cecep Zakarias El Bilad, S.IP, M.Ud  
NIP. 19860730 201609 0 000

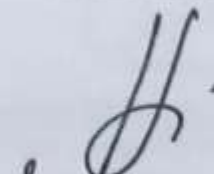
Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA  
NIP.19720929 199803 2 002

**NOTA DINAS**

Hal : Mohon Diujikan Skripsi  
An. Muhammad Junaidi

Palangka Raya, Oktober 2020

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **MUHAMMAD JUNAIDI**


NIM : **1601112052**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MATA PELAJARAN KE-NU-AN DALAM  
MEMOTIVASI AMALIAH KEAGAMAAN SISWA  
DI MTs MUSLIMAT NU KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Pembimbing I,



Drs. H. Abd. Rahman, M. Ag  
NIP. 19620604 198903 1 010

Pembimbing II,



Cecep Zakarias EL Bilad, S. IP, M. Ud  
NIP. 19860730 201609 0 000

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Mata Pelajaran Ke-NU-an dalam Memotivasi Amaliyah Keagamaan Siswa di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya  
Nama : Muhammad Junaidi  
Nim : 1601112052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 13 Oktober 2020 M/ 26 Safar 1442 H

### TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I  
(Ketua/Penguji)
2. Dr. Ahmadi, M.SI  
(Penguji Utama)
3. Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag  
(Penguji)
4. Cecep Zakarias El Bilad S.IP M.Ud  
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya



*[Signature]*  
Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.

NIP. 19671003199303 2 001

### **Abstrak**

Penelitian ini bertolak dari temuan peneliti di MTs Muslimat NU yang sebagian peserta didiknya belum konsisten dalam mengerjakan amaliyah ke-NU-an. Padahal MTs Muslimat NU sebagai sebuah sekolah yang berbasis ke-NU-an memiliki visi dan misi yang kuat untuk melestarikan nilai-nilai *Aswaja*. Berdasarkan hal tersebut, MTs Muslimat NU membuat mata pelajaran khusus yaitu mata pelajaran ke-NU-an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang; (1) penerapan pembelajaran mata pelajaran ke-NU-an di MTs Muslimat NU Palangka Raya; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengamalkan amaliyah keagamaan di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis *mixed method*. Subjek penelitian adalah sebanyak 90 orang siswa yang diberikan angket, kemudian dipilih 8 siswa dengan kriteria tertentu untuk dilakukan wawancara. Objek penelitian adalah motivasi siswa dalam mengerjakan amaliyah keagamaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik analisis data menggunakan dua teknik, pertama dianalisis secara kuantitatif menggunakan data deskriptif, kedua menggunakan analisis data secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan pembelajaran ke-NU-an di MTs Muslimat NU pada mata pelajaran muatan lokal ke-NU-an telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode dan media yang relevan dengan materi yang disampaikan. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam melaksanakan amaliyah ke-NU-an antara lain karena mengikuti tradisi keluarga, dampak dari pembelajaran muatan lokal ke-NU-an di sekolah, dan karena faktor lingkungan di mana siswa tersebut tinggal.

**Kata Kunci:** *Mata Pelajaran ke-NU-an, Motivasi, Amaliyah Keagamaan*

## Abstract

This research depart from the findings of researchers at MTs Muslimat NU, where some of the students are not consistent in doing NU's amaliyah. Whereas MTs Muslimat NU as an NU-based school has a strong vision and mission to preserve Aswaja values. Based on this, MTs Muslimat NU made special subjects, namely NU-ness subjects. This study aims to describe; (1) the application of NU's subject learning at MTs Muslimat NU Palangka Raya; (2) the factors that influence student motivation in practicing religious practice at MTs Muslimat NU Palangka Raya.

The method used in this research is field research with a mixed method type. The research subjects were as many as 90 students who were given a questionnaire, then 8 students were selected with certain criteria for an interview. The object of research is the motivation of students in doing religious practice. Data collection techniques using questionnaires, interviews, documentation, and observation. The data validation used triangulation technique. The data analysis technique uses two techniques, firstly analyzed quantitatively using descriptive data, second using qualitative data analysis.

The results of this study indicate that: (1) the application of NU's learning at MTs Muslimat NU on the subject of NU's local content has been implemented in accordance with the plans made. The implementation of learning uses methods and media that are relevant to the material presented. (2) The factors that influence students in implementing the NU's amaliyah include following the family tradition, the impact of learning the local content of NU's at school, and because of the environmental factors in which the student lives.

**Key Words:** *NU's Subject, Motivation, Religious Practice*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemikiran Harun Nasution Tentang Ilmu Pendidikan Islam”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam peneltian ini..
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.



6. Para pembimbing yakni pembimbing 1 Bapak Drs. H. Abd, Rahmani, M. Ag dan pembimbing II Bapak Cecep Zakarias El-Bilad, S.IP, M.UD yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, 27 Oktober 2020

Penulis

Muhammad Junaidi

## MOTTO

“Barangsiapa yang mencari ilmu (Agama), untuk diamalkan, maka Allah akan terus memberi taufik padanya, sedangkan barangsiapa yang mencari ilmu, bukan untuk diamalkan, maka ilmu itu hanya sebagai kebanggaan (kesombongan)”

(Malik bin Dinar)



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا	:	A	16.	ظ	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ع	:	,
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ط	:	Dh				

### Mad dan Diftong

1. Fathah Panjang : Â/â
2. Kasrah Panjang : Ī/ī
3. Ahammah Panjang : Ū/ū
4. أو : Aw
5. أي : Ay

Catatan:

1. Konsonan yang bersyahaddah ditulis dengan rangkap

رَبَّنَا	<i>rabbanâ</i>
----------	----------------

2. Vokal panjang (*mad*)

*Fathah* (baris di atas) ditulis dengan â, *kasrah* (garis di bawah) ditulis ı̇, serta *dhammah* (baris di depan) ditulis dengan û. Misalnya:

القارعة	<i>al-qâri'ah</i>
المساكين	<i>al-masâkin</i>
المفلحون	<i>Al-muflihûn</i>

3. Kata sandang *alif+lam* ( ال )

Bila diikuti huruf qamariah ditulis *al*: misalnya:

الكافرون	<i>al-kâfirûn</i>
----------	-------------------

Sedangkan, bila diikuti huruf Asyamsiah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya:

الرجال	<i>ar-rijâl</i>
--------	-----------------

4. Ta' marbutah

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis misalnya

البقره	<i>al-baqarah</i>
--------	-------------------

5. Bila ditengha kalimat, ditulis t, misalnya ditulis

زكاة المال	<i>zakât al-mâl</i>
------------	---------------------

6. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya.misalnya:

وهو جبر الرازقين	<i>Wa huwa khair ar-râzikiñ</i>
------------------	---------------------------------



## **Persembahan**

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk

Orang-orang tercintaku saya, Alm Bapak Juaini dan Almarhumah Ibu Juiwita dan Kakak saya Rusmiyati yang telah berjuang serta mendoakan saya sehingga dapat menyelesaikan studi saya ini.

Semua keluarga dan Saibatul Hamdi, Ahmad Muhajir dan Hadi Rusadi dan sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, bantuan, motivasi kepada saya sehingga sampai pada tahap ini semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	x
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya .....	4
C. Identifikasi Masalah.....	11
D. Batasan Masalah .....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	12
H. Definisi Operasional .....	14
I. Sitematika Penulisan.....	14
<b>BAB II     KAJIAN TEORI</b> .....	16
A. Deskripsi Teori .....	16
1. Pengertian Penerapan .....	16
2. Aswajah An-Nahdiyyah.....	13
3. Mata Pelajaran Ke-NU-an.....	20
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....	39

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	40
	A. Metode penelitian .....	40
	B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
	C. Instrumen Penelitian .....	42
	D. Sumber Data Penelitian .....	44
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
	F. Pengabsahan Data.....	48
	G. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	53
	A. Profil Sekolah .....	53
	B. Hasil Penelitian .....	58
	1. Penerapan Mata Pelajaran Ke-NU-An di MTs Muslimat NU .....	58
	2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa mengamalkan amaliyah ke-NU-an di MTs Muslimat NU.....	64
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	77
	A. Kesimpulan .....	77
	B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi sesuatu yang vital untuk direalisasikan guna mencapai cita-cita yang diharapkan. Menurut Ary H. Gunawan dalam Hamdani (2011:17) bahwa pendidikan merupakan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi dilakukan karena menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian, serta pengembangan manusia tersebut. Sementara menurut Ahmad D. Marimba dalam Hasbullah (2003:3) pendidikan merupakan bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Ada beberapa hal yang dapat digaris bawahi. Pertama, pendidikan berorientasi kepada upaya pelestarian nilai-nilai guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kedua, melalui pendidikan, terdapat upaya bimbingan dan pengajaran yang diberikan untuk membentuk pengetahuan dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang dilestarikan.

Nilai-nilai yang dilestarikan selalu berhubungan dengan kondisi masyarakat tempat lembaga pendidikan itu berpijak. Hasbullah (2003: 110-114) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh masyarakat terhadap sekolah pada dua aspek yaitu tujuan pendidikan dan proses pendidikan. Hal ini karena sekolah merupakan lembaga yang dilahirkan untuk masyarakat. Maka penyesuaian perlu dilakukan guna membangun kerja sama yang bersinergi dan memajukan cita-cita bersama.

Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berusaha untuk menjalankan visi misi masyarakat sekitarnya yang mayoritas menganut paham *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdiyyah*. *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdiyyah* adalah paham akidah mayoritas Islam di seluruh dunia. Indonesia tersebut yang memiliki ciri khas yaitu dari sisi Amaliyah salah satunya melakukan ziarah para wali yang merupakan pondasi pemikiran dari *Nahdhatul Ulama*. Drs. H. Baihaqi M.AP wakil Rois Syuriah Pengurus Cabang *Nahdhatul Ulama* Kota Palangka Raya mengatakan bahwa hampir 95 % masyarakat di sekitar MTs Muslimat NU menganut paham *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dan amalan-amalan yang dilakukan di masjid sekitar juga bermuatan ajaran ke-*NU*-an. Alasan inilah yang memperkuat sekolah untuk tetap mempertahankan nilai-nilai *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang menjadi landasan pendirian sekolah ini. Upaya mempertahankan nilai-nilai *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MTs Muslimat NU sebagai salah satu wujud internalisasi sikap keagamaan. Ibniyanto (2017: 3) menjelaskan bahwa sikap keagamaan merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama. Hal ini menjadi wacana utama bagi masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) agar tetap dilestarikan oleh generasi penerusnya melalui proses pendidikan di sekolah.

Salah satu realisasi yang dilaksanakan oleh MTs Muslimat NU guna mempertahankan nilai-nilai *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) adalah melalui pembelajaran muatan lokal ke-*NU*-an. Mata pelajaran ini membahas mengenai materi-materi yang berkaitan erat dengan pemahaman *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*

(Aswaja). Dari hasil wawancara dari salah satu guru mata pelajaran Ke-NU-an di MTs Muslimat NU menerangkan bahwa tujuan diadakannya mata pelajaran ini yaitu, untuk menunjukkan ciri khas dari upaya pengamalan nilai-nilai *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang harus ditanamkan dalam kegiatan-kegiatan ibadah terlebih pada ibadah pokok seperti Salat.

Namun realita yang terjadi di MTs Muslimat NU sebagian siswanya tidak mengamalkan ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) secara keseluruhan. Misalnya saja dalam pengamalan ibadah seperti wirid setelah Salat lima waktu dan pengamalan doa-doa. Berdasarkan observasi penulis di salah satu kelas pada 16 Maret 2020, sebanyak 84 % dari 90 siswa kelas VIII mengatakan bahwa mereka tidak mengamalkan wirid setelah selesai Salat dan tidak hafal doa-doa seperti doa ziarah kubur. Hal ini tentu tidak sesuai dengan tujuan dari diadakannya mata pelajaran ke-NU-an, fakta tersebut siswa-siswa belum termotivasi bahwa mata pelajaran Ke-NU-an ini belum efektif untuk memotivasi mereka untuk mengamalkan amaliyah-amaliyah keaswajaan .

Penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai penguasaan siswa MTs Muslimat NU tentang materi *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang telah dipelajari. Hal ini karena tingkat konsistensi siswa dalam pengamalan materi tersebut masih rendah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah yang berbasis ke-NU-an ini mengklaim bahwa sekolah mereka sangat menjunjung tinggi nilai-nilai *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja).

Berlandaskan permasalahan di atas, penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul:

**“Penerapan Mata Pelajaran Muatan Lokal Ke-NU-an dalam Memotivasi Amaliyah Keagamaan Siswa Di MTs Muslimat NU kota Palangka Raya”**

**B. Hasil Penelitian yang Relevan / Sebelumnya**

1. Skripsi oleh Sulami, dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Amaliyah Keagamaan Siswa MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur”. hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama islam di MIN Lubuk Ranggan berada pada kualifikasi sedang, sedangkan amaliyah keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari berada pada kualifikasi sedang, di mana terdapat korelasi yang cukup meyakinkan, di mana nilai  $r = 0,51$  lebih besar dari nilai koefisien korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5% = 0,325, dan pada signifikan 1% = 0,418, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Lubuk Ranggan, maka semakin meningkat pula amaliyah keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 1.1**

Judul	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Amaliyah	1. Peningkatan Amaliyah Keagamaan Siswa	Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Amaliyah

Keagamaan Siswa MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur		Keagamaan siswa Penelitian dilakukan di MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Penelitian kuantitatif
Pengaruh Mata Pelajaran Muatan Lokal KE-NU-AN Terhadap Peningkatan Amaliyah Keagamaan Siswa di MTs Muslimat NU	1. Peningkatan Amaliyah Keagamaan Siswa	Pengaruh KE-NU-AN Terhadap Peningkatan Amaliyah Keagamaan Siswa Penelitian dilakukan di MTs Muslimat NU Penelitian Kualitatif

2. Skripsi oleh Siti Choriyah, dengan judul Implementasi Pembelajaran Aswaja Untuk Peningkatan Iman Dan Taqwa di SMK Al-Falah Salatiga. Rumusan Masalah adalah: 1. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Aswaja di SMK Al-Falah Salatiga; 2. Bagaimana peranan pembelajaran Aswaja untuk

peningkatan iman dan takwa siswa SMK Al-Falah Salatiga; 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Aswaja untuk peningkatan iman dan takwa siswa SMK Al-Falah Salatiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan pembelajaran aswaja di SMK Al-Falah Salatiga di lakukan dengan cara sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, dan mujahadah; (2) implementasi pembelajaran aswaja untuk peningkatan iman dan taqwa di SMK Al-Falah Salatiga dengan keteladanan yang diawali oleh para guru; (3) faktor pendukung implementasi pembelajaran aswaja untuk peningkatan iman dan taqwa di SMK Al-Falah Salatiga terbagi menjadi dua, yaitu faktor *intern* (keadaan siswa itu sendiri) dan faktor *ekstern* (visi dan misi sekolah, kekuatan dari guru dan dukungan seluruh *stakeholders*, kegiatan yang sudah terprogramkan dan budaya sekolah, prinsip kebersamaan antar warga sekolah, jumlah siswa yang tidak terlalu banyak sehingga mudah untuk mengontrol, sarana dan prasarana serta fasilitas yang baik, dan lingkungan yang kondusif); (4) faktor penghambatnya juga dapat digolongkan menjadi dua, faktor *intern* (kondisi siswa itu sendiri dan perbedaan karakter pada masing-masing) dan faktor *ekstern* (perbedaan kebudayaan antara sekolah dengan rumah, kurangnya waktu pengawas ketika siswa di luar sekolah, lingkungan bergaul, dan media sosial).

**Tabel 1.2**

Judul	Persamaan	Perbedaan
Implementasi	1. Pelaksanaan	1. Peningkatan Iman

Pembelajaran Aswaja Untuk Peningkatan Iman Dan Taqwa di SMK Al-Falah Salatiga	pembelajaran Aswaja 2. Penelitian kualitatif	dan Taqwa 2. Penelitian dilakukan di SMK Al-Falah Salatiga
Pengaruh Mata Pelajaran Muatan Lokal KE-NU-AN Terhadap Peningkatan Amaliyah Keagamaan Siswa di MTs Muslimat NU	1. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja 2. Penelitian Kualitatif	1. Peningkatan Amaliyah Keagamaan 2. Penelitian dilakukan di MTs Muslimat NU

3. Skripsi oleh Titik Kurniawati, dengan judul Implementasi Mata Pelajaran Ahlussunah waljama'ah An Nahdliyyah (Aswaja) Di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Rumusan Masalah adalah: Bagaimana Implementasi Mata Pelajaran Aswaja di MTs Ma'arif Fatahillah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implementasi Aswaja dalam mata pelajaran aswaja di MTs Ma'arif Fatahillah

Sindang Anom yang menekankan cerminan nilai-nilai aswaja diwujudkan dalam bentuk kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran dengan pembekalan teori, aktifitas ritual (amaliyah-amaliyah) dan pengajaran akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Implementasi mata pelajaran Aswaja di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengantisipasi permasalahan pendidikan Islam sekarang dan yang akan datang. Dengan study ini juga diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan Islam khususnya pada penulis dan umumnya kepada pembaca. Untuk mengetahui aktualisasi serta relevansi tentang Implementasi nilai-nilai Aswaja dengan kondisi bangsa Indonesia saat ini.

**Tabel 1.3**

Judul	Persamaan	Perbedaan
Implementasi Mata Pelajaran Ahlussunah waljama'ah An Nahdliyyah (Aswaja) Di MTs Ma'arif Fatahillah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja</li> <li>2. Penelitian Kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian dilakukan di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur</li> </ol>



Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur		
Pengaruh Mata Pelajaran Muatan Lokal KE-NU- AN Terhadap Peningkatan Amaliyah Keagamaan Siswa di MTs Muslimat NU	1. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja 2. Penelitian Kualitatif	1. Penelitian dilakukan di MTs Muslimat NU

4. Tesis oleh Ibniyanto, dengan judul Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Keagamaan Peserta Didik. Rumusan Masalah adalah: 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Aswaja dalam pembentukan sosial dan keagamaan di SMA NU Sumenep dan SMA Pesantren Al-In'am Gapura Sumenep; 2. Bagaimana Implementasi pembelajaran Aswaja dalam pembentukan sosial dan keagamaan di SMA NU Sumenep dan SMA Pesantren Al-In'am Gapura Sumenep. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran kedua lembaga, yakni SMA NU Sumenep dan SMA Pesantren Al-In'am telah memenuhi syarat sebagaimana yang diinginkan dan mengalami adanya kesamaan. Yang membedakan hanyalah kapasitas masing-masing guru mata pelajaran Aswaja. Sementara dalam hal implementasi pembelajaran, kedua lembaga tersebut masih kurang maksimal terkait dengan penggunaan media pembelajaran. Kedua lembaga itu belum memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai, yang mendukung terhadap proses pembelajaran berkualitas. Kaitannya dengan dampak pembelajaran Aswaja secara perilaku sosial dan keagamaan, sangat nampak terlihat. Hal ini terbukti dengan pola komunikasi yang terjadi antara sesama peserta didik, antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan lingkungan sekolah. Secara perilaku keagamaan, juga terlihat dari antusiasnya peserta didik untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah sebagai bagian dari kegiatan untuk merangsang peserta didik tata terhadap perintah agamanya.

**Tabel 1.4**

Judul	Persamaan	Perbedaan
Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Perilaku Sosial	1. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja 2. Penelitian Kualitatif	1. Pembelajaran Aswaja dalam pembentukan Perilaku sosial dan Keagamaan Peserta

dan Keagamaan Peserta Didik		Didik 2. Penelitian dilakukan di SMA NU Sumenep dan SMA Pesantren Al-In'am
Pengaruh Mata Pelajaran Muatan Lokal KE-NU-AN Terhadap Peningkatan Amaliyah Keagamaan Siswa di MTs Muslimat NU	1. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja 2. Penelitian Kualitatif	1. Pembelajaran KE- NU-AN terhadap Amaliyah Keagamaan Siswa 2. Penelitian dilakukan di MTs Muslimat NU

### C. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Mata Pelajaran Ke-NU-an dapat memotivasi Amaliyah Keagamaan Siswa di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya.
2. Faktor yang Membuat Siswa Termotivasi Untuk Melaksanakan Amaliyah Keagamaan.

#### **D. Batasan Masalah**

1. Penerapan Mata pelajaran Muatan Lokal Ke-NU-an dalam Memotivasi Amaliyah Keagamaan siswa
2. Penelitian ini hanya di lakukan di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya pada Tahun Ajaran 2019/2020

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulisan dapat mengambil beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran mata pelajaran ke-NU-an di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya ?
2. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi siswa dalam Mengamalkan Amaliyah Keagamaan di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran mata pelajaran ke-NU-an di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya.

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengamalkan amaliyah keagamaan di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya.

## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat bagi organisasi keagamaan Nahdlatul ulama, sebagai salah satu ormas terbesar dalam keikutsertaan membangun jiwa anak bangsa yang berakhlakul karimah

### 2. Manfaat praktis

#### a. Sekolah

- 1.) Sebagai bukti dokumen penelitian bahwa sekolah MTs Muslimat NU pernah diteliti melalui penerapan Mata Pelajaran Ke-NU-an dalam Memotivasi Amaliyah Keagamaan Siswa di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya
- 2.) Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran ke NU an di MTs Muslimat NU
- 3.) Sebagai bahan evaluasi untuk sekolahan MTs Muslimat NU Palangka Raya

#### b. Guru

- 1). Diharapkan dengan adanya penelitian ini, guru mata pelajaran mulok (Ke NU an) bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengajar

2). sebagai bukti bahwa ada berpengaruh terhadap pembelajaran ke NU an dalam Memotivasi Siswa

c. Siswa

1). Diharapkan siswa akan melanjutkan perjuangan para tokoh kiai NU terdahulu dan mengamalkan yang menjadi ajaran NU

2). Diharapkan siswa akan meneladani ajaran-ajaran NU lebih mendalam

#### **H. Definisi Operasional**

1. Penerapan adalah Pelaksanaan suatu kegiatan dengan langkah-langkah tertentu.
2. Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar untuk melakukan sesuatu.
3. Mata pelajaran Ke-NU-an adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-NU-an
4. Amaliyah keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Amaliyah-amaliyah peribadatan yang menjadi ciri khas aswaja di Nusantara misalnya pengamalan wirid Salat, ziarah kubur dll.
5. Muslimat NU yang dimaksud dalam penelitian adalah Tempat Pendidikan formal bawah naungan *Nahdhatul Ulama* yang didirikan oleh tokoh Ibu-ibu dan sebagian dari tokoh-tokoh masyarakat.

## **I. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah penyusunan dan pembahasan proposal skripsi ini maka diperlukannya sistematika penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I           Pendahuluan terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika penulisan.

Bab II           Telaah teori. Pada bab ini peneliti membahas deskripsi teoritik, kerangka pikir, dan konsep pertanyaan penelitian.

Bab III          Metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, waktu penelitian, Instrumen Penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV          Memaparkan mengenai hasil penelitian dan Pembahasan

Bab V          Memaparkan mengenai Kesimpulan dan Saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

Untuk lebih memudahkan dalam mempelajari teori dan memperoleh pengertian tentang apa yang difokuskan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis kemukakan beberapa pengetahuan dan penjeasan teoritis yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

##### 1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.



Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

## **2. Aswaja An-Nahdiyyah**

Menurut Lukman Hakim Saifuddin (2016:150) NU merupakan perpanjangan dari Nahdhatul Ulama, yang berasal dari Kata Nahdlah dan Ulama. Nahdlah menurut bahasa berarti “kemampuan dan potensi untuk mencapai kemajuan sosial lainnya”. Sedangkan menurut istilah, nahdlah berarti qabul majmu“ al-nasyath al-hadhari li ummah dzat hadharah aqdam min janib ummatin ahdats ma“a al-qudrah fi al-tarkib wa al-tasykil”. Artinya, penerimaan bangsa yang datang belakangan terhadap peradaban bangsa sebelumnya, disertai kemampuan untuk meracik dan membentuk kembali peradaban itu sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Said Aqil Siradj (1998:15) Secara etimologis, al-Nahdlah berarti kemampuan, kekuatan, loncatan, terobosan dalam upaya memajukan masyarakat atau yang lain. Sementara secara epistemologis berarti menerima segala budaya lama dari sisi

kebudayaan yang lebih baru, dengan melakukan rekonstruksi dan reformasi.

Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, politik dan sosial. Organisasi NU menganut ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja), dimana ajaran Aswaja merupakan ajaran yang menganut pada kelima sumber hukum. Kelima sumber hukum tersebut adalah Al-Qur'an dan Hadits , ilmu Fiqih , Ijma' dan Qiyas . Selain itu, Aswaja juga merupakan pengikut sunnah nabi, dalam bidang ilmu fiqih mengikuti salah satu mahdzab keempat Imam Sunni, yaitu Imam Syafi'i, Imam Malik, Imam Abu Hanifah, dan Imam Ahmad bin Hanbali (Fealy, 2011, hlm 25). Didirikan pada tahun 1926 di Jombang, organisasi NU sampai sekarang mampu merekrut banyak anggota yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Qaim, 2012, hlm 361).

Istilah *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) bagi umat islam pada umumnya bukan istilah baru pada umumnya dan terutama di Indonesia khususnya, bukanlah istilah baru. Sekalipun demikian, tidak jarang istilah ini dipahami secara berbeda.

*Pertama*, dalam kaca mata sejarah Islam, istilah ini merujuk pada munculnya wacana tanding terhadap membiaknya paham Muktazilah di dunia Islam terutama pada masa Abasiyah. Pada akhir abad ke 3 Hijriyah, muncul dua tokoh yang menonjol waktu itu, yaitu Abu Hasan al'Asy'ari (260 H – 330 H) di Bashrah dan Abu Manshur

al-Maturidi di Samarkand. Pemikiran mereka di temukan banyak perbedaan, namun mereka bersama bersatu dalam membendung kuatnya gejala hegemoni paham Muktazilah yang di lancarkan para tokoh dan pengikutnya. Selanjutnya lahir kecendurag baru yang banyak mewarnai pemikiran umat Islam yang kemudian di nisbatkan pada *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja), yang kemudian populer dengan sebutan Aswaja.

*Kedua*, istilah *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) populer di kalangan umat islam, terutama di dasarkan pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud, AtTarmidzi, dan Ibnu Majah dai Abu urairah yang menegaskan bahwa umat Yahudi akan terpecah menjadi 71 golongan, umat Nasrani akan terpecah menjadi 72 golongan dan umat Islam akan terpecah menjadi 73 golongan. Semua golongan tersebut masuk ke dalam neraka kecuali satu golongan, yaitu golongan *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja). Pendapat ini di pertegas oleh Al Hasyiah Asy-Syanwani, bahwa yang di maksud Ahl as-Sunnah Wal Jama'ah adalah pengikut Imam kelompok Abul Hasan Asy'ari dan para ulama madhab.

Dengan demikian istilah *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di maknai sebagai suatu pemikiran atau pemahaman keagamaan (Islam) yang di dasarkan pada tradisi Rasulullah, para sahabatnya dan para ulama mazhab, dengan kata lain yang di maksud *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) tidak selalu identik aliran pemahaman tertentu

dalam Islam. Aliran *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) tidak secara otomatis menunjukkan aliran yang paling benar, yang paling penting dari pemikiran keagamaan Aswaja adalah konsistensi dengan tradisi keagamaan yang di praktikan langsung oleh Rasulullah dan para sahabatnya.

Ada beberapa Amaliah NU yang umum dilaksanakan oleh kalangan Nahdlatul Ulama adalah seperti Tahlilan, Ziarah kubur, Maulid Nabi, Qunut dan Talqin

### **3. Mata Pelajaran Ke-NU-an**

Mata pelajaran Ke-NU-an merupakan kurikulum dalam Lembaga Ma'arif NU yaitu yayasan Pendidikan Muslimat NU yang didirikan oleh Tokoh Ibu-ibu Muslimat NU dan sebagian dari Tokoh-tokoh masyarakat yang ada sekitar Yayasan Pendidikan Muslimat NU

Mata pelajaran ke-NU-an merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan sebagai muatan lokal pada sekolah/madrasah yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Mata pelajaran ke-NU-an ini dilaksanakan 1 jam pelajaran setiap minggunya (Shodiq, 2015). Materi ke-NU-an berisikan tentang sejarah NU serta amaliyah-amaliyah keagamaan berlandaskan nilai-nilai NU tersebut.

Banyaknya lembaga pendidikan di bawah naungan NU berbanding lurus dengan jumlah umat NU yang mayoritas di negeri ini. Hal tersebut kemudian menuntut untuk dicantumkannya materi ke-NU-an sebagai salah satu mata pelajaran pada kurikulum sekolah

yang berbasis NU. Sebagai proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah wal jamaah* An-Nahdliyah dalam karakter setiap pribadi generasinya. Sampai sekarang materi tersebut terhimpun dalam satu mata pelajaran pendidikan ke-NU-an. Pendidikan ke-NU-an diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa visi Nahdlatul Ulama adalah untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil (*tawassut*), berkeimbangan (*tawadzun*), bertoleransi (*tasamuh*).

Salah satu ciri sekolah/madrasah NU adalah adanya pembelajaran ke-NU-an, agar tepat sasaran maka pendidikan ke-NU-an dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini berarti bahwa pembelajaran ke-NU-an hendaknya dilaksanakan dengan memperhatikan teori pembelajaran yang tepat dan diimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar yang mampu mengoptimalkan fungsi dan peran semua komponen kegiatan pembelajaran yakni tujuan, siswa, guru, metode, bahan/materi pelajaran, alat atau sumber pelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran. Dengan begitu diharapkan pembelajaran ke-NU-an akan menghasilkan *output* yang mempunyai kompetensi sebagaimana diharapkan.

Salah satu ajaran didalam mata pelajaran ke-NU-an membahas tentang *Ahlussunnah wal jamaah*. Menurut KH Bisri Musthofa *Ahlussunnah wal jamaah* adalah paham yang menganut pola mazhab

fiqih 4 imam yaitu : Imam Syafi'i, Imam Hanafi, Imam Maliki, dan Imam Hambali. Selain itu, dalam bidang tasawuf mengikuti Junaid al-Baghdadi dan al-Gazali. *Ahlussunnah wal jamaah* juga disebut paham yang mengikuti Asy'ariyah dan Maturidi.

Tujuan mata pelajaran ke-NU-an dapat disimpulkan yaitu agar siswa mengetahui, memahami serta mengamalkan tentang nilai-nilai amaliyah yang terkandung dalam ajaran *Ahlussunnah wal jamaah* dan membentuk manusia muslim seutuhnya yang memiliki pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan *Dinul* islam atau *Ahlussunnah wal jamaah*.

Dalam mata pelajaran ke-NU-an materi yang dipelajari di MTs Muslimat NU adalah tentang *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) tentang pengertian dan ajaran-ajaran yang dipelajari, tentang pengertian para Ulama dan kedudukan para Ulama, tentang hubungan antara *Nahdhatul Ulama* dan *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja), tentang Ijtihad dan Istinbath, Taqlid dan Ittiba serta dasar hukumnya, pengetahuan Bermazhab dan sistem bermazhab, pengertian Sunnah dan Bid'ah, Pemikiran dan Amaliyah-amaliyah *Nahdhatul Ulama* seperti Tahlilan, Ziarah kubur, Pahala bagi Mayat, dan Pelaksanaan Sholat 'Id di Mesjid. Adapun program tahunan mata pelajaran ke-NU-an di MTs Muslimat NU kelas VIII adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**Silabus Mata Pelajaran Ke-NU-an**

Semester	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	Jam Pelajaran
I	1. Memahami Ahlussunnah Wal Jamaah Memahami pengertian Ahlussunnah Wal Jamaah Memahami ajaran-ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah	3
	2. Memahami Ulama Memahami pengertian Ulama Memahami kedudukan Ulama	2
	3. Memahami Nahdhatul Ulama dan Ahlussunnah Wal Jamaah Memahami kegigihan NU dalam mempertahankan Ahlussunnah Wal Jamaah Memahami usaha yang dilakukan NU dalam rangka melestarikan dan mengembalikan Ahlussunnah Wal Jamaah	2
	4. Memahami Ijtihad dan Istinbath Memahami pengertian Ijtihad, Istinbath dan dasar hukumnya Memahami syarat-syarat Ijtihad dan tingkat mujtahid Memahami dasar dan metodologi Ijtihad	2
		5
	<b>Jumlah</b>	12
II	5. Memahami Taqlid dan Ittiba' Memahami Taqlid dan dasar hukumnya Memahami Ittiba' dan dasar hukumnya	2
	6. Memahami Mazhab dan sistem bermazhab Memahami pengertian Mazhab dan sistem bermadzhab Memahami perbedaan pendapat Imam Madzhab  Memahami perkembangan madzhab	3
	7. Memahami Sunnah dan Bid'ah Memahami pengertian Sunnah  Memahami pengertian Bid'ah	2
	8. Memahami pemikiran dan amaliyah NU Memahami Al-Quran dan Rasulullah SAW Memahami sahabat, aulia, dan ulama	

	Memahami karomah, syafaat dan barokah Memahami Ziarah Kubur dan Wasilah Memahami pahala bagi mayat Memahami Hisab dan Ru'yat Memahami Sholat 'Ied di Masjid	5
	Jumlah	12

Materi-materi mata pelajaran ke-NU-an ini tujuannya untuk memotivasi dan mengamalkan Yasinan Tahlil, Ziarah kubur, Sholat 'Id di mesjid, Wirid Berjamaah setelah Salat Fardu, dan membaca Qunut

Adapun amaliyah-amaliyah ke-NU-an yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Yasin-Tahlil

Yasin merupakan salah satu surat yang terdapat pada Al-Quran yang terdiri dari 83 ayat, surat yasin merupakan surat makiyah karena surat ini diturunkan dikota mekah. Pokok-pokok kandungan surat yasin memuat tentang keimanan, aqidah, hari kiamat, hari kebangkitan, surga, neraka, mengingatkan akan kematian, dan ilmu pengetahuan. Keutamaan membaca surat yasin tentu bernilai ibadah dan mendengarkan orang membaca surat Yasin termasuk ibadah.

Acara yasinan adalah budaya yang diadakan oleh warga Nahdliyin, yang bernuansa keagamaan dan sebagai wadah silaturahmi dan diadakan sebagai kegiatan rutin.



Banyak ulama menganjurkan supaya kita sering membaca surat Yasin terutama pada malam jumat. Nabi Muhammad SAW menjelaskan keutamaan surat yasin:

- 1) “Hati Al-Qur’an adalah surat Yasin Allah SWT mencatatkan pahala bagi pembacanya sebanding membaca Al-Qur’an sepuluh kali.”
- 2) “Barang siapa membaca surat Yasin pada malam jum’at, maka Allah SWT memberikan keimanan yang kokoh.”
- 3) “Barang siapa membaca surat Yasin pada suatu malam karena mengharapkan ridha Allah SWT, maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya yang lampau dan keesokan harinya.
- 4) “Barang siapa membaca surat Yasin, maka Allah SWT menolak segala keburukan dan memenuhi segala kebutuhannya.”
- 5) “Barang siapa membaca surat Yasin didepan orang yang sedang menjelang kematian, maka Allah SWT akan meringankan dan memudahkan keluarnya roh.”
- 6) “Apabila surat Yasin dibaca pada saat berziarah kubur, maka pada waktu itu Allah SWT akan meringankan siksa seluruh ahli kubur yang ada di tempat tersebut dan pembaca surat Yasin memperoleh pahala yang sama dengan jumlah pahala ahli kubur yang ada.”

Amaliyah yasin dan tahlil ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya seakan-akan telah mendarah daging dihati

masyarakat luas, khususnya warga Nahdliyyin di Indonesia. Secara umum dapat dipahami bahwa dua kata tersebut biasanya berkaitan dengan peristiwa kematian. Dinamakan yasinan karena dalam perakteknya membacakan surat-surat yasin dan dinamakan tahlilan karena prakteknya membaca kalimah-kalimah thayyibah. Adapun pelaksanaannya pembacaan yasin didahulukan setelah itu pembacaan kalimah-kalimah thayyibah atau tahlil.

Muhyiddin Abdussomad (2005:xii) Tahlil sendiri, artinya pengucapan kalimat لا اله الا الله Tahlilan bisa disebut juga majlis ad-dzikr yang di dalamnya terdapat zikir dan doa untuk orang yang meninggal dunia. Adapun bagi kaum Nahdliyyin tahlil yaitu berkumpulnya orang-orang untuk melakukan doa bersama bagi orang yang sudah meninggal dunia. Mereka berharap agar orang yang sudah meninggal itu amalnya diterima oleh Allah SWT. dan dosanya diampuni.

Sebelum doa dilakukan, dibacakan terlebih dahulu kalimah-kalimah thayyibah berwujud hamdalah, takbir, shalawat, tasbih, beberapa ayat suci Al Quran dan tidak ketinggalan LA ILAHA ILLALLAH (membaca laa ilaaha ilallaah) secara bersama-sama.

Berkumpul untuk melakukan tahlilan merupakan tradisi yang telah diamalkan secara turun temurun oleh mayoritas umat Islam Indonesia khususnya warga NU. Berdoa untuk mereka yang sudah meninggal adalah suatu yang baik dan wajar bukanlah suatu yang aneh. Hampir semua cenderung melakukannya, takala yang meninggal itu adalah orang

tua, guru, kyai, tetangga, sanak saudara dan sebagainya, bahkan sebagian orang tidak puas kalau hanya berdoa sendiri, maka sering kali mengundang tetangga terdekat untuk ikut berdoa bersama.

Setelah kegiatan pembacaan yasin-tahlil selesai secara umum orang-orang yang diundang tersebut diberi jamuan berupa hidangan atau makanan (berkat). Adapun tujuan dari hal tersebut adalah sedekah dari tuan rumah. Sedekah berarti melakukan sedekah. Kata ini juga mempunyai konotasi yang sama dengan slametan. Dalam berbagai konteks, sedekah, khajatan, slametan, dan sedekahan dapat dipertukarkan. Intinya adalah mengaharap orang lain untuk berdoa (kepada Allah) untuk keselamatan individu yang bersangkutan, sebagai imbalannya individu (tuan rumah) tersebut

menyediakan makanan baik untuk slametan, untuk dibawa pulang, atau kedua-duanya. Jadi ada makna timbal balik dalam penyelenggaraan slametan ini. Yaitu hadiah (berupa shalawatan atau doa) dan hadiah yang didapat berupa hidangan atau makanan (berkat), atau mungkin sebaliknya makanan sebagai pemberian dan doa sebagai hadiah.

Yasin dan tahlilan yang dimaksud didalam penelitian ini adalah Pahala bagi mayit, dalam upacara tahlil yang biasa kita praktiknya di kampung-kampung ada 4 (empat) perbuatan :

*Pertama*, berkumpul dan silaturahmi, *Kedua* Membaca tahlil yang terdiri atas ayat-ayat Al-Quran dan kalimat Dzikir. Jumhur ulama berpendapat bahwa pahala bacaan (Quran, Dzikir dan Sholawat) dapat

sampai kepada orang yang telah meninggal dunia, *Ketiga*, Bedo'a untuk si mayat biasa kita dengar. *Keempat*, Shodaqah orang yang mengundang tahlil yang berupa makanan dan diniatkan pahalanya bagi orang yang sudah meninggal dunia sudah jelas dibolehkan oleh syara'

#### b. Ziarah Kubur

Kutbuddin Aibak (2012:204) Ziarah kubur ialah mendatangi makam keluarga, ulama, dan para wali untuk mendo'akan mereka. Biasanya dilakukan Kamis sore atau Jumat pagi. Aktivitas yang dilakukan berupa bacaan tahlil dan surat al-Quran. Manfaat dari ziarah kubur ini adalah mengingatkan peziarah, bahwa semua manusia akan mengalami kematian.

Kutbuddin Aibak (2012:205) Sedangkan dalam referensi lain ziarah artinya berkunjung ke sebuah tempat suci dengan cara tertentu. Kata ziarah dipinjam dari bahasa Arab ziyara yang artinya "kunjungan". Kata ini pada dasarnya dapat diterapkan untuk segala bentuk kunjungan ke semua objek, baik berupa tempat maupun orang. Namun, sebagai istilah lokal, ziarah merujuk pada kunjungan resmi kepada orang yang terkemuka (seperti Kyai) atau ke sebuah tempat suci (makam atau peninggalan kramat wali atau orang suci) yang mengisyaratkan untuk mendapatkan barakah (ngalap barokah).

Pada masa awal Islam, ziarah kubur sempat dilarang oleh Rasulullah saw. Hal itu dimaksudkan untuk menjaga akidah mereka yang belum kuat, agar tidak menjadi musyrik dan penyembah kuburan. Namun

setelah Islam kuat dan akidah mereka menjadi kuat, Rasulullah justru menyuruh kaum muslimin untuk melakukannya :

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ ، فَزُورُهَا ، فَإِنَّهَا تُرْهِدُ فِي الدُّنْيَا وَتُذَكِّرُ الْآخِرَةَ. ( رواه احمد ومسلم وأصحاب السنن عن عبد الله ابن بريدة )

Artinya:“dari buraidah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,”saya pernah melarang kamu berziarah kubur. Tapi sekarang, muhammad telah diberi izin untuk berziarah ke makam ibunya. Maka sekarang berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu pada akhirat.” (HR. Ahmad, Muslim, dan Ashabus Sunan)

Makam yang menjadi perhatian para peziarah khususnya bagi kaum muslim, biasanya adalah makam sekelompok orang yang semangsa hidupnya membawa misi bagi masyarakat dan menyampaikannya dengan cara yang baik. Kelompok tersebut terdiri dari:

- a). Para Nabi dan pemimpin agama yang telah menyebarkan agama dan memberi petunjuk kebaikan kepada orang sesuai dengan syariat.
- b). Para Wali, ulama dan ilmuwan besar yang memberikan ilmu pengetahuan bagi umat manusia, serta mengenalkan mereka pada Kitab Tuhan, ilmu alam dan ilmu ciptaan, serta menyelidiki ilmu-ilmu agama, kemanusiaan dan alam tabiat.
- c). Kelompok orang-orang tertentu seperti: para syuhada, kerabat, sahabat, saudara dekat dan mereka yang mempunyai tali kasih atau pengorbanan semangsa hidupnya.

Dari penjelasan diatas jelas bahwasanya dalam berziarah kubur disunahkan untuk memperbanyak membaca al-Qur'an, dzikir dan juga doa untuk ahli kubur, ziarah kubur disunahkan kepada orang-orang yang sholeh.

Ziarah kubur itu pada mulanya oleh Rasulullah SAW dilarang, karena saat itu iman orang-orang yang masuk Islam dipandang belum kuat, sehingga dikuatirkan jatuh ke perbuatan syirik seperti kebiasaan di zaman jahiliyah. Riwayat dari Imam Abi Dawud : "Sesungguhnya ziarah kubur itu dapat mengingatkanmu pada mati".

Adapun adab ziarah kubur adalah sebagai berikut :

1. Pertama kali datang mengucapkan salam sebagaimana yang diajarkan Nabi (H.R Imam Muslim dari sahabat Buroidah).
2. Kemudian membaca tahlil atau ayat-ayat Al-Quran, lalu ditutup doa.
3. Tafakkur dan merenungkan kematian disertai introspeksi atas diri sendiri.
4. Mengenang jasa dan perjuangan yang diziarahi kalau kebetulan perjuang atau wali-wali dan orang-orang sholeh.

c. Sholat 'Id di mesjid

Mengerjakan shalat Id di mushalla (tanah lapang) adalah sunnah, kerana dahulu Nabi SAW keluar ke tanah lapang dan meninggalkan masjidnya, yaitu Masjid Nabawi yang lebih utama dari masjid lainnya.

Waktu itu masjid Nabi belum mengalami perluasan seperti sekarang ini. Namun demikian, menunaikan shalat Id di masjid lebih utama.

Imam As-Syafi'i bahkan menyatakan sekiranya masjid tersebut mampu menampung seluruh penduduk di daerah tersebut, maka mereka tidak perlu lagi pergi ke tanah lapang (untuk mengerjakan shalat Id) karena shalat Id di masjid lebih utama. Akan tetapi jika tidak dapat menampung seluruh penduduk, maka tidak dianjurkan melakukan shalat Id di dalam masjid.

أَفْضَلُ أَنَّهُ إِذَا كَانَ مَسْجِدُ الْبَلَدِ وَاسِعًا صَلُّوا فِيهِ وَلَا يَخْرُجُونَ.... فَإِذَا حَصَلَ ذَلِكَ فَالْمَسْجِدُ

”Jika Masjid di suatu daerah luas (dapat menampung jama’ah) maka sebaiknya shalat di Masjid dan tidak perlu keluar.... karena shalat di masjid lebih utama”

Dari fatwa Imam As-Syafi'i ini, Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani telah membuat kesimpulan seperti berikut: "Dari sini dapat disimpulkan, bahwa permasalahan ini sangat bergantung kepada luas atau sempitnya sesuatu tempat, kerana diharapkan pada Hari Raya itu seluruh masyarakat dapat berkumpul di suatu tempat. Oleh karena itu, jika faktor hukumnya ('illatul hukm) adalah agar masyarakat berkumpul (ijtima'), maka shalat Id dapat dilakukan di dalam masjid, maka melakukan shalat Id di dalam masjid lebih utama daripada di tanah lapang". (Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani, Fathul Baari, jilid 5, h. 283)

Sebenarnya, melaksanakan shalat Id hukumnya sunnah, baik di masjid maupun di lapangan. Akan tetapi melaksanakannya di lapangan

maupun di masjid tidak menentukan yang lebih afdhal. Shalat di lapangan akan lebih afdhal jika masjid tidak mampu menampung jema'ah. Akan tetapi menyelenggarakan shalat Id lebih utama di masjid jika masjid (termasuk serambi dan halamannya) mampu menampung jema'ah.

Nabi Muhammad SAW sendiri menganjurkan shalat id ke luar (ke lapangan) yang disebut musholla yang letaknya sudah jauh dari masjid, kecuali pada waktu hujan Nabi melaksanakan shalat id di masjid. Pendeknya Nabi menganjurkan shalat di masjid pada waktu hujan bukan karena untuk berteduh agar tidak keujanan sebab masjid Nabi tak ada atapnya, tapi karena masjid Nabi masih sempit sedangkan jamaah shalat id datang dari berbagai kampung, sehingga tidak muat.

Imam Syafi'i berpendapat bahwa masjid kalau bisa menampung pengunjung untuk melakukan Sholat Id, maka lebih afdol shalat id dilakukan di masjid. Karena bagaimanapun juga masjid jauh lebih mulia di sisi Allah dibanding dengan tempat-tempat lainnya.

#### d. Wirid Berjamaah

Zikir dan doa setelah shalat lima waktu lebih dekat pada ijabah atau pengabulan dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa doa dan zikir setelah shalat lima waktu sebaiknya tidak ditinggalkan karena itu merupakan salah satu waktu ijabah. Adapun doa dan zikir berjamaah memiliki keutamaan tersendiri.



Rasulullah SAW menyebut kehadiran malaikat, kedatangan rahmat, munculnya ketenteraman, dan pujian Allah SWT. Keutamaan ini dikemukakan dalam hadits riwayat Imam yang artinya,

“Dari Abi Hurairah RA dan Abi Said Al-Khudri RA bahwa keduanya telah menyaksikan Nabi SAW bersabda, ‘Tidaklah berkumpul suatu kaum sambil berzikir kepada Allah ‘azza wa jalla kecuali para malaikat mengelilingi mereka, rahmat menyelimuti mereka, dan ketenangan turun di hati mereka, dan Allah menyebut (memuji) mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya,” (HR Muslim).

Zikir dan doa berjamaah dapat dilakukan oleh imam shalat yang kemudian diikuti oleh makmum. Tetapi zikir dan doa berjamaah ini dapat juga dipimpin oleh salah seorang makmum yang kemudian diikuti oleh imam shalat dan makmum lainnya. Zikir dan doa di waktu malam atau setelah shalat wajib lima waktu dibaca dengan suara perlahan (sirr) jika dilakukan sendiri. Tetapi zikir dan doa dibaca dengan suara lantang (jahar) jika dilakukan secara berjamaah.

Wirid berjamaah yang dimaksud dalam penelitian ini dalam materi Sunnah dan Bid'ah. Yang mana wirid berjamaah didalam pembelajaran Ke-NU-an disunnahkan untuk melakukan wirid berjamaah setelah melaksanakan Shalat Fardhu.

#### e. Membaca Qunut

Bila jama'ah dalam tempat tersebut melakukan qunut dapat dipastikan itu adalah warga NU, tapi sebenarnya Qunut dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Qunut subuh, imam Syafi'i menyatakan bahwa qunut subuh dibaca berdasarkan hadist dari anas bin Malik.

- 2) Qunut nazilah, qunut ini dibaca warga NU ketika sedang menghadapi kesusahan baik wabah penyakit, tantangan, bencana dan lain sebagainya.
- 3) Qunut witr, qunut ini dilaksanakan pada rakaat terakhir bulan Ramadhan.

Doa membaca Qunut yang dimaksud dalam penelitian ini dalam materi Sunnah dan Bid'ah. Yang mana Doa membaca Qunut didalam pembelajaran Ke-NU-an disunnahkan untuk melakukan Doa membaca Qunut pada shalat Subuh.

Para ulama kalangan Mazhab Syafi'i menyandarkan pendapat perkara Qunut ini salah satunya pada hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik yang artinya "Rasulullah SAW senantiasa berqunut di shalat fajar (Shalat subuh) sampai beliau meninggal dunia." (H.R. Ahmad)

#### **4. Motivasi**

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan. Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata *motif* yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut

menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Penggunaan istilah motif dan motivasi dalam pembahasan psikologi terkadang berbeda. Motif dan motivasi digunakan bersama dalam makna kata yang sama, hal ini dikarenakan pengertian motif dan motivasi keduanya sulit dibedakan. Motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan tahap awal dari motivasi. Motif dan daya penggerak menjadi aktif, apabila suatu kebutuhan dirasa mendesak untuk dipenuhi. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Beberapa ahli memberikan batasan tentang pengertian motivasi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- 2) Menurut Thomas M. Risk, motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kearah tujuan-tujuan belajar.
- 3) Menurut Chaplin, motivasi adalah variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam

membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.

a. Fungsi motivasi

Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya motivasi akan berfungsi sebagai penentu cepat lambanya suatu pekerjaan
- 4) Motivasi berfungsi sebagai penolong untuk berbuat mencapai tujuan.
- 5) Penentu arah perbuatan manusia, yakni kearah yang akan dicapai.
- 6) Penyeleksi perbuatan, sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

b. Komponen motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yaitu: komponen dalam (inner component) dan komponen luar (outer component). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Berdasarkan definisi tersebut, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

### c. Macam-macam Motivasi

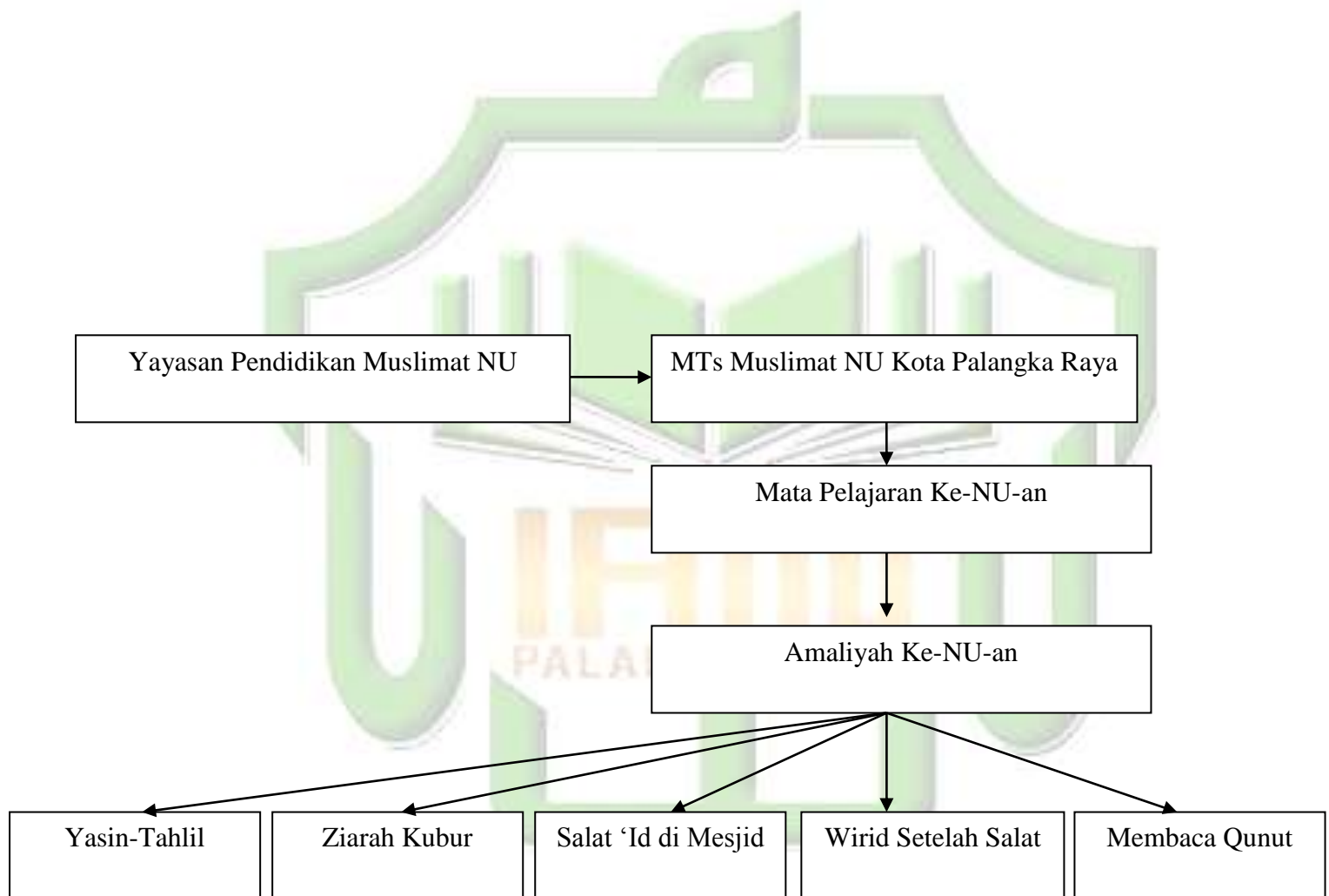
Pendapat mengenai macam-macam motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Chaplin, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
  - a) *Physiological drive*, yaitu: Dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks dan sebagainya.
  - b) *Social motives*, yaitu: Dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan etis.
- 2) Menurut Woodworth dan Marquis, motivasi digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:
  - a) Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan bagian dalam, seperti: makan, minum, bergerak dan istirahat/tidur, dan sebagainya.
  - b) Motivasi darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri seseorang. Pada motivasi darurat motivasi bukan timbul atas keinginan seseorang tetapi karena perangsang dari luar.
- c) Motivasi obyektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada obyek atau tujuan disekitar kita. Motivasi ini mencakup kebutuhan eksplorasi, manipulasi dan menaruh minat.

## B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

### 1. Kerangka Pikir

Dalam memotivasi siswa-siswa di MTs Muslimat NU dalam pengamalan Amaliyah Ke-NU-an yang berbasis Ahlussunah wal Jamaah dengan menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut:



## 2. Pertanyaan Penelitian

Dalam pertanyaan penelitian ini, peneliti memilih beberapa hal pokok dari aspek-aspek Amaliyah-amaliyah Ke-NU-an yang akan diteliti sebagaimana yang akan disebutkan dibawah ini:

1. Apakah anda mengamalkan Tahlilan ?
2. Apakah anda mengamalkan Ziarah Kubur ?
3. Apakah anda mengamalkan Salat 'Id di Mesjid ?
4. Apakah anda mengamalkan Wirid Berjamaah ?
5. Apakah anda mengamalkan membaca Qunut pada saat salat subuh ?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Jenis dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (field research) peneliti menggunakan jenis penelitian campuran/kombinasi (mixed methodology). Menurut Creswell (2014:5) mixed method reasecerh adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metode inkuiri. Mixed method reasecerh juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase.

Selanjutnya menurut sugiyono (2012: 7) mixed method adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitumetode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandanglebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian dari pada penggunaan salah satu di antaranya kualitatif.

Menurut Creswell (2008) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral melalui wawancara dan pertanyaan oleh penaliti kepada partisipan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang jasa, yang berupa



kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan teori (Ghony, 2012: 25). Selain itu Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mementingkan kedalaman data (Masyhuri dan Zainuddin, 2011:19).

Adapun penelitian kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah/scientific menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (sugiyono, 2018: 7). Metode kuantitatif ini digunakan dalam fenomena dan hubungan-hubungan umum antara fenomena, seperti antara suatu kejadian sebab akibat.

Dalam penelitian ini pendekatan yang penulis gunakan adalah gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Spesifikasi penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala maupun keadaan.

## **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya yang beralamat di Jalan Jati No.41 Kode pos 73111, Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi dimulai Tanggal 15 Desember 2019. Kemudian dilanjutkan dengan sidang judul pada Tanggal 10 Februari 2020 dan seminar proposal pada tanggal 17 Juli 2020. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada 30 Juli 2020 sampai dengan 30 September 2020.

## C. Instrumen Penelitian

Menurut Yusuf (2014: 47) dalam penelitian gabungan (*mixed method*) instrument penelitian bersifat *multimethod* dan bervariasi sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini melalui pendekatan kualitatif peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2016: 222).

Sedangkan pendekatan kuantitatifnya bisa menggunakan tes, kuesioner dan juga Skala *guttman*. Secara umum instrumen dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai peralatan keras (*hard instrumen*) dan peralatan lunak (*soft instrumen*). Adapun yang termasuk peralatan keras antara lain; buku, pulpen, alat perekam, dan alat dokumentasi (kamera foto, dan video), sedangkan yang termasuk peralatan lunak yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang sudah disusun dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden yaitu siswa di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya. Selain itu juga instrument lain yang peneliti gunakan adalah:

1. Wawancara kepada guru mata pelajaran ke-NU-an.

2. Angket tentang pengamalan siswa terhadap amaliyah keagamaan.
3. Wawancara kepada siswa untuk menggali data yang lebih spesifik.

Adapun instrumen angket yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut.

### **Angket Amaliyah Keagamaan**

No	Pertanyaan Penelitian	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda selalu melaksanakan amaliyah tahlilan dalam rangka kirim doa ke orang yang sudah meninggal dunia ?		
2	Apakah anda melaksanakan amaliyah tahlilan karena mengikuti kebiasaan orang tua ?		
3	Apakah anda melaksanakan amaliyah tahlilan setelah mendapatkan pembelajaran ke-NU-an di sekolah ?		
4	Apakah anda selalu melaksanakan ziarah kubur ?		
5	Apakah anda melaksanakan ziarah kubur dalam rangka mengirim doa ?		
6	Apakah anda sering berziarah ke makam para wali atau ulama ?		
7	Apakah anda melaksanakan ziarah kubur setelah mendapatkan pembelajaran ke-NU-an di sekolah ?		
8	Apakah anda selalu melaksanakan salat 'Id di mesjid ?		
9	Apakah anda tidak mau melaksanakan salat 'Id selain dimesjid ?		
10	Apakah anda melaksanakan Sholat 'Id di Mesjid setelah mendapatkan pembelajaran ke-NU-an di sekolah ?		
11	Apakah anda terbiasa melaksanakan Wirid Berjamaah selepas salat lima waktu ?		
12	Apakah anda tetap membaca wirid ketika salat sendirian ?		
13	Apakah anda melaksanakan wirid Berjamaah setelah mendapatkan pembelajaran ke-NU-an di sekolah ?		

14	Apakah anda selalu membaca doa Qunut ketika salat subuh ?		
15	Apakah anda melakukan sujud sahwi ketika lupa membaca doa Qunut ?		
16	Apakah anda hafal bacaan doa Qunut ?		
17	Apakah anda membaca Qunut setelah mendapatkan pembelajaran ke-NU-an di sekolah ?		

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti yaitu siswa kelas 9 MTs Muslimat NU. Sebanyak 90 orang siswa mengisi angket motivasi amaliyah keagamaan. Adapun sebanyak 8 orang siswa diberikan wawancara dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Empat orang siswa dipilih berdasarkan jawaban “ya” terbanyak pada angket yang telah diberikan
- b. Empat orang siswa lagi dipilih berdasarkan jawaban “tidak” terbanyak pada angket yang telah diberikan

##### 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Motivasi siswa dalam melaksanakan amaliyah keagamaan yang berbasis ke-NU-an di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

## 1. Teknik Angket

Sugiyono (2016:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tujuan kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk menggali data dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah disusun oleh penulis dalam bentuk tabel skala *Guttman* untuk mengetahui persentase adanya Motivasi siswa yang mengamalkan Amaliyah-amaliyah keagamaan di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Skala *guttman* berwujud kumpulan pertanyaan sikap yang ditulis, disusun, dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pertanyaan tersebut dapat diberikan angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan. Skor yang diberikan pada skala ini adalah 1 dan 0. Jawaban Ya mendapatkan skor 1 dan jawaban Tidak mendapat skor 0.

Adapun untuk menganalisis hasil angket yang diberikan siswa menggunakan statistik deskriptif bentuk persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Prosentase

$f$  = frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

$n$  = jumlah

100 % = konstanta

(Bungin, 2010: 177)

## **2. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah aktivitas pengumpulan data dengan cara melakukan sebuah tanya jawab kepada informan. Teknik wawancara yang dipakai adalah teknik wawancara mendalam yaitu dengan memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan kepada informan demi menggali informasi sebanyak-banyaknya secara bertatap muka langsung (facetoface) tentang pelaksanaan amaliyah keagamaan di tempat penelitian. Peneliti menggunakan handphone dengan aplikasi voice recorder untuk merekam hasil wawancara responden dan peneliti juga menggunakan alat tulis berupa buku dan ballpoint untuk menulis hal-hal penting yang disampaikan oleh responden. Responden diminta untuk memberikan informasi dalam bentuk fakta yang terjadi, opini yang ingin disampaikan, sikap, dll. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara formal (terstruktur). Dalam hal wawancara formal, peneliti berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan. Adapun daftar wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran mata pelajaran ke-NU-an di MTs Muslimat NU ?
2. Apa tujuan penerapan pembelajaran mata pelajaran ke-NU-an di MTs Muslimat NU ?

3. Bagaimana Proses pembelajaran mata pelajaran ke-NU-an di MTs Muslimat NU ?
4. Bagaimana Metode pengajaran Mata Pelajaran Ke-NU-an ?
5. Apa Media yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran ke-NU-an di MTs Muslimat NU ?
6. Bagaimana Kendala pada saat mengajar mata pelajaran ke-nu-an di MTs Muslimat Nu ?
7. Bagaimanan Solusi pada saat mengajar mata pelajaran ke-nu-an di MTs Muslimat Nu ?

### **3. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui perantara dokumen, dengan kata lain bahwa teknik ini tidak secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian (Mahmud, 2011: 183). Dokumen merupakan catatan tertulis yang berisi hal-hal penting yang akan digunakan sebagai sumber data, bukti ilmiah ataupun informasi yang sulit diperoleh secara langsung.

Berkenaan dengan penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan dalam rangka menunjang terlaksananya penelitian dimana data tersebut ialah:

- a. RPP Mata Pelajaran Mulok (Ke-NU-an) di MTs Muslimat NU
- b. Daftar siswa di MTs Muslimat NU
- c. Gambar/foto kegiatan yang dilaksanakan di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

#### **4. Teknik Observasi**

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa observasi dalam arti sempit merupakan proses penelitian mengamati situasi dan kondisi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *systematic* atau biasa juga disebut observasi terstruktur, observasi terstruktur adalah observasi yang memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap faktor yang diamati. Observasi sistematis, isi dan luasnya observasi lebih terbatas, disesuaikan dengan tujuan observasi, biasanya telah dirumuskan pada awal penyusunan rancangan observasi, respon dan peristiwa yang diamati dapat dicatat secara lebih teliti, dan mungkin dikuantifikasikan.

Teknik Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi siswa yang berada di MTs Muslimat NU dalam mengamalkan amaliyah keagamaan ke-NU-an. Selain itu, peneliti ingin melihat bagaimana penerapan mata pelajaran ke-NU-an di MTs Muslimat NU.

#### **D. Pengabsahan Data**

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dengan sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang dikumpulkan benar-benar ada. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data,



penulis melakukan pengujian data dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004: 178).

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti ialah pemeriksaan melalui sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian model campuran *mixed method* ada beberapa tahapan analisis. Yang pertama adalah menganalisis data secara kuantitatif, kemudian dilanjutkan analisis secara kualitatif. Adapun analisis data kuantitatif dapat dilakukan melalui tahap berikut ini:

##### **1. Tahap editing**

Angket yang telah diisi oleh responden kemudian dikumpulkan dan dilakukan editing untuk mengecek kebenaran atau kelengkapan data. Semua angket yang telah diisi responden data sudah lengkap dan pengisian angket sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan perbaikan.

## 2. *Scoring* (penilaian)

Pada penelitian ini sering dilakukan berdasarkan hasil dari setiap jawaban responden sesuai dengan definisi operasional penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran, selanjutnya dianalisis. Analisis skor yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan skala *Guttman*. Penelitian Skala Guttman tradisional adalah penelitian bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan ditanyakan, dan selalu dibuat dalam pilihan ganda yaitu “ya dan tidak”, “benar dan salah”, “positif dan negative”, untuk penilaian jawaban misalnya untuk jawaban positif diberi skor 1 sedangkan jawaban negative diberi skor 0 dengan demikian bila jawaban dari pertanyaan adalah setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0 bila skor dikoversikan dalam persentase maka secara logika dapat dijabarkan untuk jawaban setuju skor  $1 = 1 \times 100\% = 100\%$ , dan tidak setuju diberi skor  $0 = 0 \times 0\% = 0\%$  Berdasarkan sifat skala maka Skala Guttman mempunyai sifat Skala Rasio yang mempunyai tingkatan serta jarak antara suatu nilai dengan nilai yang lain, diasumsikan bahwa setiap nilai variable diukur dari suatu keadaan atau titik yang sama yaitu 0 (nol) sehingga mempunyai titik nol mutlak.

## 3. Entry (memasukkan data)

Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu pemrosesan data, yang dilakukan oleh peneliti dari angket ke dalam paket program.

## 4. Tabulasi data

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis.

Sugiono (2018: 246) Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. *Data Collection*(Pengumpulan data)

untuk mendapatkan semua data yang dibutuhkan, peneliti akan membutuhkan beberapa Teknik. Teknik pertama yang digunakan ialah mengumpulkan data yang bisa diperoleh dengan observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.

2. *Data Reduction*(Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat, diteliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. *Data Display*(Penyajian Data)

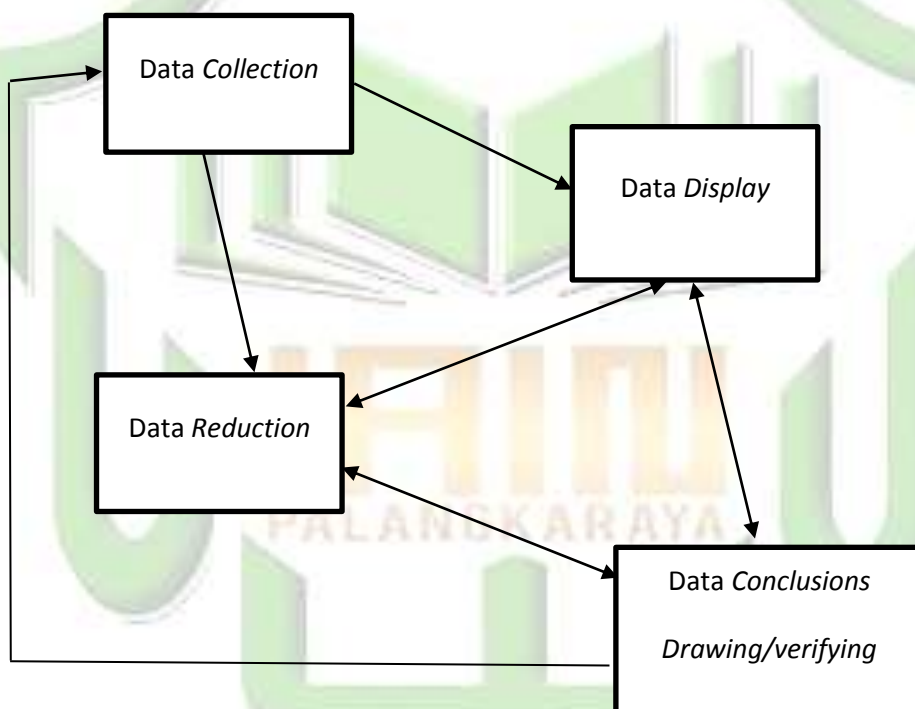
Setelah data direduksi, maka langkah-langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data terwujud berupa sekumpulan informasi yang sudah tersusun

yang nantinya akan ditarik kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

#### 4. Conclusion Drawing /Verification

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data relevan yang dikumpulkan dan disajikan tersebut, kemudian ditarik satu kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir.

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut.



Gambar. 1.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan pembelajaran ke-NU-an di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya pada mata pelajaran Muatan lokal ke-NU-an sudah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku ditingkat satuan pendidikan berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh pihak sekolah oleh guru sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran.
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengamalkan amaliyah ke-NU-an yakni yang *pertama* tradisi keluarga, dimana siswa mengikuti kebiasaan atau tradisi yang berlaku di keluarganya, sehingga siswa terbiasa dalam melaksanakan amaliyah keaswajaan seperti ziarah kubur, membaca doa Qunut dan Berzikir Setelah Salat Fardhu, kemudian yang kedua siswa termotivasi melaksanakan amaliyah keaswajaan setelah siswa mendapatkan pembelajaran ke-NU-an di Sekolah dan yang ketiga siswa termotivasi dalam melaksanakan amaliyah keaswajaan yakni karena adanya faktor lingkungan dimana lokasi tempat siswa tinggal melaksanakan amaliyah keaswajaan, sehingga siswa juga turut melaksanakan amaliyah keaswajaan.

#### B. Saran

1. Bagi Kementrian Agama

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam rangka melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum bahan ajar disekolah

2. Bagi kepala sekolah MTs Muslimat NU

Diharapkan MTs Muslimat NU dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan kepala sekolah dalam meevaluasi kinerja guru yang ada di sekolahnya untuk nantinya diperbaiki dan ditingkatkan.

3. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar menghasilkan output yang lebih baik kedepannya dan bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengajar.

4. Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat melakukan dan mengamalkan amaliyah keaswajaan dikehidupan sehari-hari.

5. Bagi Orang tua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini orang tua dapat membimbing dan mengajarkan anak-anak dilingkungan keluarga tentang nilai-nilai amaliyah keaswajaan dikehidupan sehari-hari

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussomad, Muhyiddin 2005. *Tahlil dalam Perspektif al-Qur'an dan as-Sunnah*, Jember: PP.Nurul Islam (NURIS).
- Afrizal, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Depok : Rajawali Pers.
- Aibak, Kutbuddin 2012. *Fiqh Tradisi Menyibak Keragaman dalam Keberagaman*, Yogyakarta: Teras.
- Al-Asqalani, Al-Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar, 2014. *Fathul Baari juz 27 Syarah Sahih Bukhari*, Terj. Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azam,.
- Asmani, Jamal Ma'mur 2010. *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*, Jogjakarta : Bening.
- Azwar, Saifuddin, 1995. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset
- Bungin Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Cresswell. 2008. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar diterjemahkan oleh Achmad Fawaid
- Creswell, John W. 2014. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. YOGYAKARTA : PUSTAKA PELAJAR
- Fadeli, Soeleiman dan Mohammad Subhan 2007. *Buku I: Antologi NU Sejarah, Istilah, Amaliyah Uswah*, Surabaya: Khalista.
- Fealy, G. (2011). *Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967*. Yogyakarta : LkiS
- Ghony, M.D. dan Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamdanah, 2017. *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*, Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Haromain, Imam Dkk 2009. *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs*, Jawa Timur: Mapemda Kantor Wilayah.
- Hasbullah, 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ibrahim.2015. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Mahmud, (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Masyhuri dan Zainuddin, (2011). Metode Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Bandung: PT Refika Aditama.
- Marzuki, 2012. *Teks Kontekstualisasi Amaliah Ahlusunah Waljamaah-Nahdliyah*, Kebumen: STAINU Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslih, Masnur 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari dan Mini Martini, 1996. Penelitian Terapan, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana
- Saifuddin, Lukmah Hakim 2016. *Islam Nusantara (Dari Ushul Fiqh hingga Konsep Historis)*, Bandung: PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI.
- Siradj, Said Aqil 1998. *Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Lintas Sejarah*, Yogyakarta: LKPSM.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung : ALFABET,CV.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Wargadinata, Wildana 2010. *SPRITUAITAS SALAWAT Kajian Sosio-Sastra Nab Muhammad saw*, malang: UIN MALIKI PRESS.
- Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta : Prenadamedia Group



Abdullah, Shodiq. 2015. *Transmisi Ideologi Ahlussunnah Wal Jamaah: Studi Evaluasi Pembelajaran ke-NU-an di SMA Al-Ma'aruf Kudus*. *Jurnal Pendidikan Islam*, (Online), Vol. 9, No. 2, (diakses 10 Juni 2020)

FTIK IAIN Palangka Raya. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Tim Penyusun FTIK IAIN Palangka Raya

